

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Karya *Lan Kapi'tukan* menghadirkan konsep pertunjukan kritik sosial berdasarkan subjektivitas pengkarya dan dikorelasikan dengan fenomena sosial yang kini terjadi di masyarakat Tana Toraja saat ini. Berangkat dari fenomena sosial yang terjadi kini di Tana Toraja bahwasanya ritual Ma'maro ini kurang begitu dimengerti lagi oleh masyarakat saat ini dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi seperti perubahan sistem kepercayaan dari kepercayaan terdahulu (*Aluk Todolo*) dan saat ini mereka telah menganut kepercayaan Kristiani yang merupakan faktor utama terjadinya penurunan nilai yang memicu fenomena sosial saat ini di kalangan masyarakat. Beberapa teori digunakan dalam proses penciptaan karya tari *Lan Kapi'tukan* ini untuk mewujudkan fenomena sosial yang dialami masyarakat Tana Toraja kini kedalam bentuk karya tari, dari dua konteks perbedaan ini, pengkarya menggunakan teori performance untuk menggabungkan ekspresi budaya seperti elemen-elemen antropologi dan sosiologi hingga dapat diwujudkan kedalam pertunjukan tari.

Cara mengekspresikan perasaan sikap kebingungan dari fenomena sosial yang dialami masyarakat Tana Toraja dalam ritual Ma'maro kedalam karya *Lan Kapi'tukan* yaitu melalui konsep perwujudan karya tari tidak lepas dari bagian yang ditampilkan sebagai alur secara dramatik dari awal sampai akhir pertunjukan tari *Lan Kapi'tukan* ini.

Terdapat 4 bagian yang dieksplorasi menggunakan teori transformasi dari Clifford Geertz yaitu : bagian 1 hewan Babi, bagian 2 kegelisahan, dilema, kebingungan, bagian 3 imajiner kepercayaan, serta bagian 4 konflik dari ritual *Ma'maro*.

Proses dari fenomena sosial secara subjektif pengkarya pandang sebagai sebuah kulminasi rasa kebingungan yang dialami dan proses berfikir dalam mengambil sebuah kesimpulan. Meskipun seringkali merasa tidak nyaman, kebingungan dapat mendorong kita untuk berkreasi dan mencipta sebuah hal yang baru mengenai subjektivitas tersebut. Informasi yang diperoleh dari berbagai macam pihak serta menganalisisnya menjadi sebuah karya memerlukan suatu inovasi dan kreatifitas. Hal itulah yang ada didalam karya *Lan Kapi'tukan*. Fenomena sosial secara subjektif pengkarya menarik kesimpulan bahwa rasa bingung adalah bagian alami dari proses berpikir dan pengambilan keputusan. Meskipun sering kali tidak nyaman, kebingungan dapat mendorong kita untuk mencari informasi lebih lanjut, meminta bantuan, dan menganalisis situasi dengan lebih baik. Dengan mengatasi kebingungan secara efektif, kita dapat membuat keputusan yang lebih baik dan mengembangkan keterampilan penting yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat.

B. Saran

Sebuah pertunjukan sangatlah mementingkan ketelitian, kekuatan dan detail. Ada titik yang diinginkan membutuhkan sebuah usaha. Dengan perencanaan yang matang, latihan yang terstruktur dan perhatian terhadap detail, pertunjukan tari dapat

menjadi sukses besar dan meninggalkan kesan mendalam pada penonton. Informasi yang disajikan pastinya ada hal baik yang bisa dijadikan perbendaharaan dalam mengembangkan sebuah hal baru. Berkesenian memiliki aspek pengembangan bukan merupakan hal yang dianggap baru lagi, melainkan seni adalah hal tanpa batas, dalam studi, seniman bebas mengembangkan, mewujudkan dan menyampaikan gagasannya kedalam sebuah karya sesuai dengan kemampuan kreatifitasnya sendiri dengan landasan yang kuat dan ide idenya yang tidak terbatas.

Proses penyajian tari *Lan Kapi'tukan* ini, pengkarya menyadari bahwasanya masih banyak kekurangan dan kesalahan yang berlangsung didalam yang dilakukan pengkarya, banyak hal yang perlu dibenahi lagi dan tanpa sadar diabaikan oleh pengkarya. Dalam karya ini, pengkarya berharap penuh bisa berbagi informasi dan kepada pengapresiasinya mengenai budaya Tana Toraja dan peristiwa yang sedang dialami masyarakat Tana Toraja kini. Pengkarya masih sangat membutuhkan arahan, saran dan masukan serta kritikan dari banyak pihak termasuk para penikmat seni yang bergelut dalam tari, untuk memotivasi pengkarya lebih maju dan berkembang lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

A. SUMBER TERTULIS

- A. Fatmawati Umar (2007). Aluk Todolo Dalam Tatanan Kehidupan Sosial Dan Budaya Masyarakat Tana Toraja
- Briyan Hayden (2019). Torajan Feasting In South Sulawesi 2000 Preliminary Report
- Darmaputera, E, (2000), "Kebangkitan Agama Dan Keruntuhan Etika Dalam Meretas Jalan Teologi Agama-Agama Di Indonesia: Theologia Religionum, Tim Balitbag Pgi. Jakarta: Bpk Gunung Mulia.
- Gabriele Klein. (2021). Dance Theory As a Practice Of Critique
- Hadi Pajarianto (2021), Tolerance Between Religions Through The Role Of Local Wisdom And Religious Moderation.
- Haryanto, J.T., (2015), Relasi Agama Dan Budaya Dalam Hubungan Intern Umat Islam, *Jurnal Smart (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 1(1), 4154. <https://doi.org/10.18784/Smart.v1i1.228>
- Joanna Burger, (2008), Ecocultural Attributes: Evaluating Ecological Degradation in Terms of Ecological Goods and Services Versus Subsistence and Tribal Values
- Idaman, I., (2012), Religious Ritual As a Contestation Arena: The Experiences Of Aluk Todolo Community In Tana Toraja Of South Sulawesi, *Jicsa (Journal Of Islamic Civilization In Southeast Asia)* 1(1), 141173.
- Indra Dewi. (2013), Pengaruh Budaya Aluk Todolo Terhadap Kehidupan Masyarakat Muslim Di Desa Raru Subunuang Kecamatan Sangalla Selatan Kabupaten Tana Toraja
- Mattulada, H.A., (1982), South Sulawesi, Its Ethnicity And Way Of Life, *Southeast Asian Studies* 20(1), 422.
- Muhiddin, S., Zuharyadi S.A., Achmadan, F. & Awaluddin, I., 2020, Studi Tentang Konsep Diri Orang Toraja, Perspektif Psikologi Kebudayaan, *Jurnal Psikologi* 9(2), 118. <https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.13962.82889>

- Narwoko, J.D. & Suyanto, B, 2004, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, Prenada Media, Jakarta.
- Pangrante, F, (2017), Mantunu Tedong Dalam Pusaran Ideologi Adat, Agama Dan Kapitalisme, *Retorik* 5, No. Agama Dan Praktik Hidup Sehari-Hari. Universitas Sanata Dharma.
- Ridwan Sugiwardana. (2016). Pemaknaan Realitas Serta Bentuk Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Slank
- Rendi Noval Burirang (2016), Filsafat Budaya Mengenai Pemahaman Aluk Todolo Tentang Keselamatan Dan Presfektifnya Dalam Iman Kristen
- Sitonda Natsir Mohammad (2005) , Toraja Warisan Dunia, Pustaka Refleksi Makassar Thn.
- Stott, J, (1984), *Isu-Isu Global: Menentang Kepemimpinan Kristiani*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/Omf
- Sumadi, T., Yetti, E., Yufiarti, Y. & Wuryani, W., (2019), Transformation Of Tolerance Values (In Religion) In Early Childhood Education, *Jpud-Jurnal Pendidikan Usia Dini* 13(2), 386400. <https://doi.org/10.21009/jpud.132.13>
- Tangdilintin L.T.(1981), *Toraja Dan Kebudayaanannya* (Toraja: Yayasan Lempangan Bulan.
- Tangdilintin L.T (1978), *sejarah dan pola pola hidup Toraja*, Yayasan Lempangan Bulan, Tana Toraja. tp.
- Yakob Sampe Rante. (2021). *Telaah Kritis Terhadap Fungsionalitas Gereja Toraja Berdasarkan Kritik Sosio-Religi Karl Marx*

B. WAWANCARA

Nama : Apriadi Bumbungan
Usia : 30 tahun
Pekerjaan : Budayawan Tana Toraja

Nama : Sariwati Palallo
Usia : 56 tahun
Pekerjaan : Masyarakat Toraja dan Budayawan Toraja

Nama : Intan Sari Matasak
Usia : 26 tahun
Pekerjaan : Generasi Muda Toraja

Nama : Chatline Tandiarung
Usia : 25 tahun
Pekerjaan : Masyarakat Toraja

Nama : Dade Matasak
Usia : 30 tahun
Pekerjaan : Masyarakat Toraja

Nama : Doli
Usia : 33 tahun
Pekerjaan : Pendeta Gereja Toraja

